

**ANALISIS SISTEM INFORMASI DAN PENGENDALIAN
INTERNAL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SAKTI PADA
BALAI WILAYAH SUNGAI BALI PENIDA**



**TASYA GIFTA SEPTIANTI
NIM. 1915613134**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2022**

**ANALISIS SISTEM INFORMASI DAN PENGENDALIAN
INTERNAL APLIKASI AKUNTANSI SAKTI PADA BALAI
WILAYAH SUNGAI BALI PENIDA**



**TASYA GIFTA SEPTIANTI
NIM. 1915613134**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2022**

ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Tasya Gifta Septianti

NIM : 1915613134

Program Studi : D3 Akuntansi

Menyatakan bahwa sesungguhnya Tugas Akhir:

Judul : Analisis Sistem Informasi Dan Pengendalian Internal
Aplikasi Akuntansi SAKTI Pada Balai Wilayah Sungai
Bali Penida.

Pembimbing : 1. Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE., M.Si, Ak
2. Ni Wayan Dewinta Ayuni, S.Si., M.Si

Tanggal Uji : 9 Agustus 2022

Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya susun adalah benar-benar karya saya sendiri. Apabila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Politeknik Negeri Bali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan kebohongan maka saya siap menanggung segala konsekuensinya.

Badung, 31 Juli 2022



Tasya Gifta Septianti

**ANALISIS SISTEM INFORMASI DAN PENGENDALIAN
INTERNAL APLIKASI AKUNTANSI SAKTI PADA BALAI
WILAYAH SUNGAI BALI PENIDA**

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 9 bulan Agustus tahun 2022

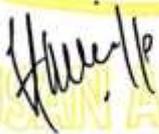
PANITA PENGUJI

KETUA:

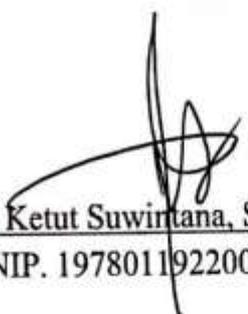


Ketut Arya bayu Wicaksana, SE.,M.Si, Ak
NIP. 197704172005011002

ANGGOTA:


Wayan Tari Indra Putri, S.S.T.Ak.,M.Si
NIP. 199212272019032027

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI


I Ketut Suwirtana, S.Kom., M.T
NIP. 1978011922002121001

**ANALISIS SISTEM INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SAKTI PADA BALAI WILAYAH SUNGAI
BALI PENIDA**

OLEH:

TASYA GIFTA SEPTIANTI

NIM. 1915613134

Tugas Akhir Ini Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Pada
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Disetujui Program Studi Diploma III Akuntansi:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE., M.Si, Ak
NIP.197704172005011002

Ni Wayan Dewinta Ayuni, S.Si., M.Si
NIP.198906222014042001

POLITEKNIK NEGERI BALI

Disahkan Oleh:

Jurusan Akuntansi

Ketua

I Made Sudarta, S.E., M.Si, B
NIP. 196112281990031001



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar diploma III Akuntansi pada Politeknik Negeri Bali. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Politeknik Negeri Bali.
2. Bapak I Made Sudana, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah berkenan memberikan izin dalam penyusunan laporan ini.
3. Ibu Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, SE., M.Agb., Ak selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi yang telah memberikan pengarahan dan semangat dalam penyelesaian laporan ini.
4. Bapak Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE., M.Si., Ak, selaku pembimbing I yang telah meluangkan segenap waktu dan pikiran untuk memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

5. Ibu Ni Wayan Dewinta Ayuni, S.Si., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, semangat, masukan saran serta dorongan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan tugas akhir.
6. Pihak perusahaan yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
7. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan material dan moral beserta teman-teman yang banyak membantu saya memberikan dukungan
8. Orang terkasih yang banyak membantu dalam menyelesaikan laporan praktik kerja lapangan ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu bagi para pembaca.

Badung, 31 Juli 2022

Tasya Gifta Septianti

**ANALISIS SISTEM INFORMASI DAN PENGENDALIAN
INTERNAL APLIKASI AKUNTANSI SAKTI PADA BALAI WILAYAH
SUNGAI BALI PENIDA**

ABSTRAK

Tasya Gifta Septianti

Penelitian ini membahas penggunaan Sistem Informasi aplikasi SAKTI mengenai ancaman-ancaman yang mungkin terjadi pada suatu sistem aplikasi serta bagaimana alur perekaman Uang Persediaan pada SAKTI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Sistem Informasi aplikasi SAKTI atas Sistem Informasi terhadap ancaman – ancaman yang mungkin terjadi, sekaligus merancang pengendalian untuk mitigasi ancaman tersebut, serta membuat alur perekaman Uang Persediaan pada uang perjalanan dinas. Sehingga secara khusus penelitian ini membahas “Analisis Sistem Informasi Dan Pengendalian Internal Aplikasi Akuntansi SAKTI Pada Balai Wilayah Sungai Bali Penida”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan diperoleh melalui teknik dokumentasi, wawancara (*interview*), dan pengamatan (*observation*). Hasil penelitian ini menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi untuk mengetahui ancaman-ancaman pada sistem aplikasi SAKTI, pengendalian untuk menghadapi ancaman terhadap SAKTI, melihat alur perekaman Uang Persediaan (UP) pada uang perjalanan dinas dan bagaimana persepsi pengguna pada sistem SAKTI pada Balai Wilayah Sungai Bali Penida

Kata Kunci: Aplikasi SAKTI, Sistem Informasi Akuntansi, Uang Persediaan

INFORMATION SYSTEM ANALYSIS AND INTERNAL CONTROL OF SAKTI ACCOUNTING APPLICATIONS AT THE BALI PENIDA RIVER REGION CENTER

ABSTRACT

Tasya Gifta Septianti

This study discusses the use of the SAKTI application information system regarding threats that may occur in an application system and how the flow of inventory money recording at SAKTI. The purpose of this research is to find out the use of the SAKTI Application Information System on the Information System against threats that may occur, as well as to design controls to mitigate these threats, as well as create a flow for recording Inventory Money on official travel fees. So, specifically, this research discusses "Information System Analysis and Internal Control of SAKTI Accounting Application at The Bali Penida River Region Center". This study uses a qualitative descriptive analysis method. The data used were obtained through documentation techniques, interviews (interviews), and observations (observation). The results of this study indicate the Accounting Information System to find out the threats to the SAKTI application system, control for dealing with threats to SAKTI, see the flow of Inventory Money (UP) recording on official travel fees and how users perceive the SAKTI system at the Bali Penida River Basin Center.

Keywords: *SAKTI Application, Accounting Information System, Stock of Money*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Pustaka.....	8
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	17
BAB III METODOLOGI	20
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Jenis Data, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Data dan Hasil Pengolahan Data	24
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Data Informan Penelitian	24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	19
Gambar 4. 1 Tampilan Awal Aplikasi SAKTI	30
Gambar 4. 2 Tampilan Perekaman Uang Persediaan pada Aplikasi SAKTI.....	30
Gambar 4. 3 Proses Bisnis Antara SPAN dan SAKTI.....	32
Gambar 4. 4 Proses Bisnis Pembayaran dari SPAN SAKTI	32
Gambar 4. 5 Alur Pembayaran Atas Beban Anggaran Belanja Negara.....	38
Gambar 4. 6 Alur Pelaksanaan Belanja	39
Gambar 4. 7 Alur pembayaran Uang persediaan SPAN SAKTI.....	42
Gambar 4. 8 Alur Perekaman Uang Persediaan pada Pembayaran Perjalanan Dinas dengan Aplikasi SAKTI	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Petanyaan wawancara kepada Bendahara Pengeluaran.....	52
Lampiran 2. Transkrip wawancara antara Peneliti dan Pembicara 1 (Bendahara Pengeluaran) Balai Wilayah Sungai Bali Penida	53
Lampiran 3. Transkrip wawancara antara Peneliti dan Pembicara 2 (Penata keuangan) Balai Wilayah Sungai Bali Penida	56
Lampiran 4. Transkrip wawancara antara Peneliti dan Pembicara 3 (Penata keuangan) Balai Wilayah Sungai Bali Penida	58
Lampiran 5. Transkrip wawancara antara Peneliti dan Pembicara 4 (Penata keuangan) Balai Wilayah Sungai Bali Penida	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan negara dimulai dengan adanya transaksi keuangan di lingkup Satuan Kerja (Satker) pada suatu Kementerian Negara/Lembaga. Dalam lingkup satuan kerja, implementasi *Integrated Financial Management Information System* (IFMIS) diwujudkan dalam bentuk penyempurnaan proses bisnis pengelolaan keuangan negara dengan menggunakan suatu aplikasi yang sudah terintegrasi. Penyempurnaan yang dilakukan meliputi penyederhanaan aplikasi yang jumlahnya sangat banyak pada satuan kerja dengan database yang terpisah-pisah, menjadi satu aplikasi dengan satu database. Penyederhanaan ini memiliki tujuan untuk mengurangi terjadinya duplikasi pekerjaan dan pengulangan dalam entry data. Duplikasi pekerjaan dan entry data pada praktiknya seringkali mengalami perbedaan data antara satu aplikasi dengan aplikasi lainnya, sehingga informasi yang dihasilkan pun menjadi tidak valid. Penggabungan aplikasi dan database pada satuan kerja diwujudkan kedalam sebuah sistem aplikasi akuntansi yang disebut dengan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi atau biasa disingkat dengan SAKTI.

SAKTI meliputi seluruh proses pengelolaan keuangan negara pada satuan kerja dimulai dari proses penganggaran, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan keuangan. SAKTI digunakan oleh satuan kerja yang memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari memiliki fasilitas infrastruktur dan teknologi informasi yang

lengkap hingga fasilitas yang sangat minim. SAKTI merupakan gabungan dari beberapa kewenangan seperti Bendahara, Kuasa Pengguna Barang (KPB), Pejabat pembuat Komitmen (PPK), dan Pejabat Penandatanganan SPM (PPSM). Dengan adanya aplikasi SAKTI, maka satuan kerja diharapkan mampu menyusun laporan keuangan tingkat satuan kerja.

Balai Wilayah Sungai Bali Penida adalah kantor pemerintah daerah yang berada dibawah Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang memiliki tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada sungai pantai, bendungan, danau, situ, embung, dan tampungan air lainnya, irigasi, rawa, tambak, air tanah, dan air baku serta pengelolaan *drainase* utama perkotaan.

Bendahara adalah orang yang ditunjuk untuk menerima, menyimpan, membayarkan, dan menatausahakan mempertanggungjawabkan uang untuk keperluan belanja negara dalam pelaksanaan ABPN pada Kantor atau Satuan kerja Kementrian Negara/Lembaga sehingga Bendahara memiliki peran yang sangat penting dalam suatu kantor. Bendahara pada Balai Wilayah Sungai Bali Penida merupakan Bendahara Pengeluaran yang berada dibawah Kementrian Pekerja Umum dan perumahan Rakyat Direktorat Jendral Sumber Daya Air.

Secara fungsional Bendahara Pengeluaran bertanggung jawab kepada Bendahara Umum Negara (BUN) dan secara pribadi bertanggungjawab atas seluruh uang atau surat berharga yang menjadi tanggung jawab Bendahara, salah satunya

adalah Uang Persediaan (UP). Menurut UU Keuangan Negara, Bendahara Pengeluaran bertanggungjawabkan Uang Persediaan yang dikelolanya dalam rangka pelaksanaan ABPN. Di dalam prosesnya Bendahara Balai Wilayah Sungai Bali Penida menggunakan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi atau yang disingkat dengan SAKTI. Aplikasi ini digunakan oleh seluruh Satuan Kerja pada Balai Wilayah Sungai Bali Penida mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban anggaran yang menerapkan konsep *single database* dan dilakukan secara elektronik.

Aplikasi SAKTI mulai digunakan pada Tahun 2022, bersamaan dengan kewajiban diberlakukannya aplikasi akuntansi SAKTI dalam penyusunan laporan keuangan pemerintahan. Kendati demikian, penggunaan SAKTI tidak terhindar dari ancaman-ancaman sebagaimana ancaman-ancaman bagi sebuah sistem informasi seperti kesalahan entri data yang tidak disengaja dilakukan oleh pegawai, kesalahan entri data yang sengaja dilakukan oleh pegawai, data yang belum diotorisasikan, virus komputer, hingga ancaman bencana alam dan bencana akibat perbuatan manusia lainnya. Atas ancaman-ancaman tersebut, perlu dilakukan analisis melalui pengendalian-pengendalian yang efektif seperti melakukan rekonsiliasi secara internal dan eksternal, strategi validasi dalam aplikasi, penggunaan anti virus, hingga rencana kontinuitas mitigasi bencana, sehingga pelaksanaan pelaporan keuangan menggunakan SAKTI tidak mengalami kendala yang berarti.

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sistem Informasi dan Pengendalian Internal Aplikasi Akuntansi SAKTI pada Balai Wilayah Sungai Bali Penida.**”

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah bagaimana Analisis Sistem Informasi dan Pengendalian Internal Aplikasi Akuntansi SAKTI pada Balai Wilayah Sungai Bali Penida.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Sistem Informasi dan pengendalian Internal Aplikasi Akutantansi SAKTI pada Balai Wilayah Sungai Bali Penida.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Sistem Aplikasi keuangan tingkat Instansi atau SAKTI merupakan sistem akuntansi terbaru yang belum pernah penulis gunakan. Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada aplikasi akuntansi SAKTI.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Politeknik Negeri Bali yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar perkembangan Politeknik Negeri Bali dalam menunjang proses perkuliahan.

1.4.1 Manfaat Bagi Instansi

Sebagai bahan informasi bagi pegawai sub bagian keuangan yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan akuntansi berbasis akrual dengan menggunakan aplikasi SAKTI sehingga nantinya pegawai yang baru menggunakan aplikasi SAKTI mudah untuk mempelajari aplikasi tersebut.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan serta acuan dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bayu Saputro (2019) dalam penelitian berjudul “Sistem Informasi dan Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Pada Instansi pemerintah, Ancaman dan Pengendaliannya”. Hasil penelitian ini adalah merancang pengendalian internal untuk mitigasi ancaman-ancaman yang terjadi dalam Sistem Akuntansi Berbasis Akrua (SAIBA). Penelitian terdahulu hanya berfokus untuk merancang pengendalian internal untuk mitigasi ancaman pada Sistem Informasi Akuntansi pada aplikasi SAIBA, dan belum menjelaskan bagaimana alur perekaman Uang Persediaan pada aplikasi SAIBA. Pada penelitian saat ini penulis berfokus membahas mengenai pengendalian internal untuk mitigasi ancaman pada sistem SAKTI, serta menjelaskan mengenai alur Sistem Informasi dalam perekaman Uang Persediaan pada aplikasi SAKTI.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian dan Jenis Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, media prosedur, teknologi, serta pengendalian yang ditunjukkan untuk mendapatkan alur komunikasi penting dalam memproses transaksi rutin tertentu, memberikan sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dalam menyediakan suatu dasar informasi untuk mengambil suatu keputusan. Sistem Informasi memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah Sistem Informasi Manajemen, Sistem Informasi Eksekutif, Sistem Informasi Keuangan, Sistem Informasi Pemasaran, Sistem Informasi Manufaktur, dan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia.

2.2.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi memiliki pengertian sebagai proses mencatat, meringkas, mengklarifikasikan, mengelolah, dan menyajikan data transaksi, sebagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat diunakan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk dapat mengambil suatu keputusan. Adapun pengertian Akuntansi menurut para ahli :

1. Menurut Rudianto, akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi.
2. Menurut Suparwoto L, pengertian akuntansi adalah suatu sistem untuk mengukur dan mengelola transaksi keuangan dan memberikan hasil

pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi kepada pihak-pihak internal dan eksternal perusahaan.

3. Menurut Arnold, akuntansi adalah suatu sistem untuk memberikan informasi kepada pihak keuangan yang membuat suatu keputusan dan mengendalikan penerapan keputusan..

2.2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi ialah sistem informasi yang dapat menghasilkan suatu laporan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu aktivitas ekonomi dan kondisi suatu pemerintah. Selain itu terdapat beberapa pengertian Sistem Informasi Akuntansi, diantaranya :

1. Diptyana (2014) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen, dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di internal organisasi dan eksternal organisasi.
2. Bondar (2010) berpendapat bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang khusus untuk mentransformasi data akuntansi menjadi sebuah informasi.
3. Diana (2011) berpendapat bahwa Sistem Informasi meliputi beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus pemrosesan akuntansi perusahaan. Meskipun tidak ada dua organisasi yang identik, tetapi sebagian besar mengalami jenis kejadian ekonomi yang serupa.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan dengan baik dan benar, maka sistem informasi akuntansi ini dapat memudahkan para akuntan di sebuah perusahaan atau organisasi dalam melakukan:

- 1) Proses audit dari kondisi keuangan perusahaan
- 2) Membantu mempercepat proses perhitungan akuntansi keuangan
- 3) Merapikan catatan keuangan
- 4) Menampilkan data pembelanjaan, pembelian, dan segala bentuk keuangan yang dilakukan dan dilalui oleh perusahaan
- 5) Memperjelas informasi penting mengenai jumlah dana yang dihitung dengan melakukan proses akuntansi
- 6) Menyediakan proses transaksi keuangan dan keterangan akuntansi rutin dari sebuah perusahaan
- 7) Membantu mempercepat proses pengambilan keputusan perusahaan, terutama pada akuntansi keuangan perusahaan.

Menurut Romney (2003) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi perusahaan dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sistem Informasi Akuntansi dirancang dengan baik agar dapat melakukan hal ini dengan cara :

- 1) Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa
- 2) Memperbaiki pengambilan keputusan

- 3) Memperbaiki efisiensi. SIA dirancang dengan baik agar dapat membantu memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu
- 4) SIA dirancang untuk mempermudah proses berbagi pengetahuan dan keahlian, yang selanjutnya dapat memperbaiki proses operasi perusahaan, dan bahkan memberikan keunggulan kompetitif.

Dalam prakteknya salah satu tujuan Sistem Informasi Akuntansi ialah menyediakan informasi manajemen yang relevan dan dukungan keputusan, serta meningkatkan kemampuan manajer tingkat bawah untuk membuat keputusan dan bertindak secara strategis, koheren, dengan cara informasi tersebut harus dengan mudah diakses, memiliki kualitas tinggi, mendukung manajemen, dan peningkatan kemampuan untuk mengevaluasi agar dapat mencapai tujuan.

2.2.4 Ancaman – ancaman Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam tata kelola organisasi atau perusahaan, dalam pelaksanaannya terdapat ancaman – ancaman yang dapat mengganggu suatu sistem informasi tersebut, baik secara internal maupun eksternal Berikut beberapa ancaman – ancaman terhadap Sistem Informasi Akuntansi :

- 1) Kerusakan perangkat keras dan perangkat lunak

Kerusakan pada perangkat keras biasanya ditemukan pada kerusakan komputer atau *hardisk*, yang dapat berakibat pada hilangnya semua data atau terhapusnya data pada suatu sistem informasi akuntansi.

Kerusakan ini dapat terjadi karena kurangnya perawatan atau kesalahan pengguna. Kerusakan perangkat lunak dapat terjadi karena kesalahan atau keusakan pada *software*, kegagalan dalam sistem operasi, atau kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi.

2) Terjadinya bencana

Bencana dapat digolongkan menjadi bencana alam dan bencana politik. Bencana alam merupakan faktor yang tidak dapat diprediksi dan memiliki pengaruh yang besar jika hal tersebut benar terjadi. Bencana alam dapat menghancurkan perangkat komputer dan tentu saja dapat menghapus data-data dalam suatu sistem informasi akuntansi yang ada. Sedangkan bencana politik dapat menjadi ancaman ketika lawan politik melakukan cara-cara untuk menyerang sistem informasi perusahaan.

3) Ketidaksengajaan aplikasi

Meskipun sudah diprogram dengan sebaik-baiknya, tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat *bug* kesalahan logika pemrograman. Selain itu dapat juga disebabkan hilangnya atau salah letak data, atau sistem yang tidak mampu menangani tugas yang diberikan.

4) Ketidaksengajaan manusia

Unsur ketidaksengajaan yang dilakukan oleh manusia dimungkinkan terjadi karena adanya *human error* contohnya adalah salah input nilai ke dalam aplikasi karena ketidak hati-hatian karyawan dalam

memasukan data transaksi, kesalahan yang mengakibatkan pengpushan karena ketidak tahuan, ataupun kesalahan lainnya.

5) Tindakan sengaja manusia

Tindakan sengaja oleh manusia dapat dikategorikan sebagai kejahatan komputer. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang yang mengerti celah dalam keamanan teknis atau mengerti celah dari suatu sistem informasi. Kesengajaan tersebut dapat berupa sabotase, penipuan melalui komputer, penyalahgunaan asset, dan jenis pencurian lainnya.

Adapun serangan untuk keamanan sistem informasi dan perangkat komputer secara umum dapat dikategorikan kedalam empat kategori :

- 1) Gangguan (*Interruption*) Aset dari sistem dibawah serangan sehingga menjadi tidak tersedia atau tidak dapat digunakan oleh pihak berwenang. Contohnya adalah perusakan atau modifikasi perangkat keras atau jaringan salura.
- 2) Modifikasi (*Modification*) Orang yang tidak memiliki kewenangan dapat membuat perubahan pada aset. Contohnya adalah perubahan nilai file data, memodifikasi program sehingga data yang dihasilkan tidak *valid*, dan memodifikasi pesan yang sedang ditransmisikan dalam suatu jaringan.
- 3) Intersepsi (*Interception*) Orang yang tidak memiliki kewenangan mendapatkan akses ke aset. Pihak bersangkutan bisa orang, program, atau sistem lainnya. Contohnya adalah penyadapan data dalam jaringan.

- 4) Fabrikasi (*fabrication*) sebuah pihak yang tidak berwenang menyisipkan objek palsu kedalam sistem. Contohnya mengirimkan informasi palsu kepada pihak lain melalui sebuah pesan.

2.2.5 Tipe-Tipe Pengendalian

Pengendalian memiliki tujuan untuk menjamin kegiatan-kegiatan dapat diselesaikan dengan cara-cara yang membawa pada tercapainya tujuan organisasi. Dalam kegiatan pengendalian terdapat 3 tipe pengendalian, yaitu preventif, detektif, dan korektif. Perbandingan antara ketiga tipe tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pengendalian *Preventif*

Pengendalian *Preventif* adalah pengendalian yang dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu permasalahan (*error condition*) dari suatu proses bisnis, atau dengan kata lain pengendalian yang dilakukan sebelum terjadinya suatu masalah. Kegiatan pengendalian ini tergolong murah jika dibandingkan dengan kedua tipe pengendalian lainnya.

Contoh pengendalian *Preventif* :

- a. Dibuatnya rentang otorisasi dalam suatu entitas
 - b. Dibuatnya pemisah fungsi dalam suatu entitas
 - c. Dibuatnya standar operasional prosedur untuk suatu kegiatan entitas
- #### 2) Pengendalian Detektif

Pengendalian Detektif adalah pengendalian yang dilakukan dalam rangka mencari atau mendeteksi adanya suatu permasalahan dan mencari akar dari permasalahan tersebut. Kegiatan pengendalian ini tergolong mahal dari kegiatan preventif.

Contoh pengendalian detektif :

- a. Dilaksanakannya audit secara periodik
- b. Dilakukannya rekonsiliasi bank

3) Kegiatan Korektif

Kegiatan Korektif adalah kegiatan pengendalian yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi jika terdapat suatu masalah yang berimbas pada tidak tercapainya tujuan perusahaan, yang telah ditemukan pada kegiatan pengendalian preventif maupun detektif. Kegiatan ini terbilang cukup mahal dibandingkan dengan kegiatan preventif maupun detektif.

Contoh kegiatan korektif :

Dilakukannya perbaikan pada sistem informasi atas kesalahan data yang disebabkan adanya error dalam sistem suatu entitas.

Selain jenis pengendalian di atas, dalam PP Nomer 60 Tahun 2008 tentang Sistem pengendalian Intern pemerintahan, disebutkan dua jenis kegiatan pengendalian atas pengelolaan sistem informasi yang meliputi :

1) Pengendalian Umum

Pengendalian Umum adalah pengendalian yang didesain untuk memastikan sistem informasi organisasi serta pengendalian lingkungan stabil dan dikelola dengan baik, yang terdiri dari :

- a. Pengamanan Sistem Informasi
 - b. Pengendalian atas perangkat lunak
 - c. Pengendalian atas akses
 - d. Pengendalian atas pengembangan dan perubahan perangkat lunak aplikasi
 - e. Pemisahan tugas
 - f. Kontinuitas pelayanan
- 2) Pengendalian Aplikasi

Pengendalian Aplikasi adalah pengendalian yang mencegah, mengoreksi dan mendeteksi kesalahan transaksi dan penipuan dalam program aplikasi, yang terdiri atas :

- a. Pengendalian kelengkapan
- b. Pengendalian akurasi
- c. Pengendalian otoritas
- d. Pengendalian terhadap keandalan pemrosesan dan file data

2.2.6 Akuntansi Pemerintah

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berbasis akrual sebagaimana diatur dalam Peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, sejak Tahun 2015 pemerintah pusat dan daerah harus menggunakan basis akrual dalam penyajian laporan keuangan, dimana sebelumnya diterapkan Akuntansi berbasis

kas menuju akrual (*Cash Toward Accrual*). Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan basis akrual adalah untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif dan lebih baik bagi para pemangku kepentingan baik para pengguna laporan keuangan dibandingkan dengan basis kas menuju akrual yang selama ini dianut. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip akuntansi yaitu pengungkapan paripurna atau *full disclosure*.

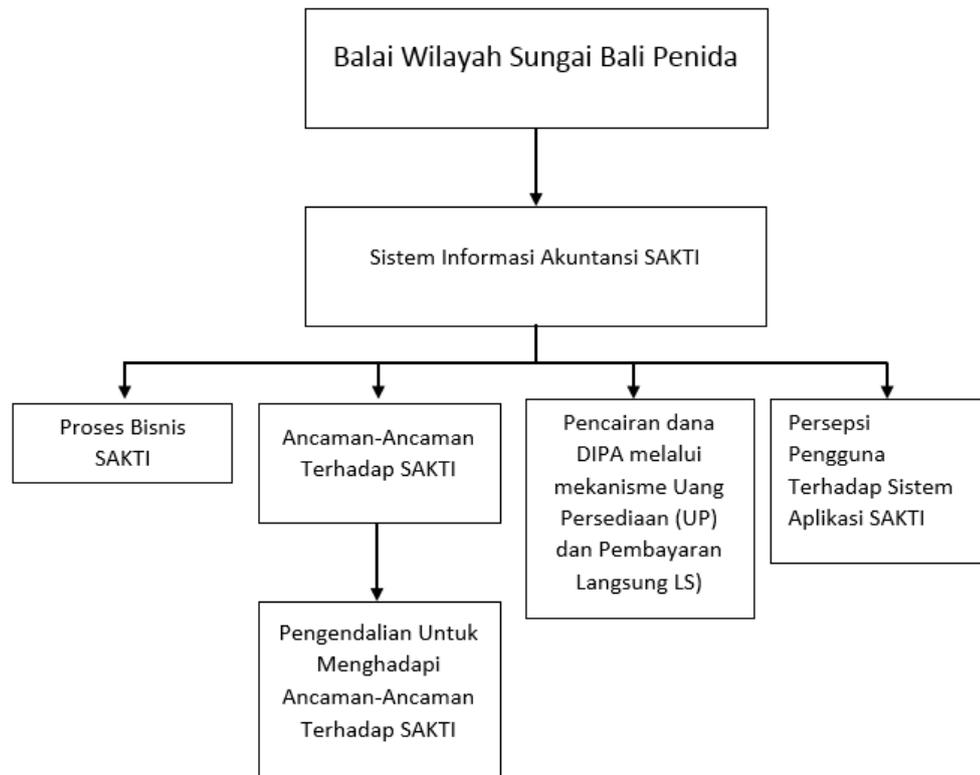
Perbedaan mendasar dari *cash toward accrual basis* dan *accrual basis* adalah dalam pengakuan belanja dan pendapatan, dimana dalam *cash toward accrual basis*, belanja dan pendapatan diakui saat terdapat kas keluar atau kas masuk ke negara. Adapun pada *accrual basis*, pengakuan beban dan pendapatan disaat terjadinya transaksi tanpa melihat adanya kas keluar dan kas masuk. Atas hal tersebut terdapat laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Arus Kas (LAK), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), dengan tambahan Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Perubahan SAL.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Balai Wilayah Sungai Bali – Penida adalah kantor pemerintah daerah yang berada dibawah Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Memiliki tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan kontruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air

pada sungai pantai, bendungan, danau, situ, embung, dan tampungan air lainnya, irigasi, rawa, tambak, air tanah, dan air baku serta pengelolaan drainase utama perkotaan. Akuntansi pemerintahan sebenarnya berinduk pada kata akuntansi yang mengharuskan adanya proses berupa siklus akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan, sebagaimana diatur dalam PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satker dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran. SAKTI mengintegrasikan semua aplikasi satker yang ada. Memiliki fungsi utama mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban anggaran. Selain itu, SAKTI menerapkan konsep database tunggal. Aplikasi SAKTI digunakan oleh entitas akuntansi dan entitas pelapor Kementerian Negara/Lembaga. Semua transaksi entitas akuntansi dan entitas pelapor dilakukan secara elektronik. SAKTI menggunakan *single entry point*, *single database*, dan sistem akuntansi berbasis akrual. Periode transaksi dalam SAKTI meliputi Januari sampai Desember, tidak diaudit, dan diaudit. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) mencakup seluruh proses pengelolaan keuangan negara di unit kerja SATKER mulai dari proses Penganggaran, Pelaksanaan, hingga Pelaporan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Balai Wilayah Sungai Bali Penida yang beralamat di jalan Kapten Tjok Agung Tresna No.9, Panjer, Denpasar Selatan, Denpsar, bali.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi pada pemerintah, yaitu Sistem Akuntansi tingkat Instansi atau biasa disingkat dengan SAKTI.

3.2 Jenis Data, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada umumnya, data dapat diartikan sebagai suatu fakta yang digambarkan dengan menggunakan simbol, kode, angka, dan lain sebagainya. Data bisa menjadi suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang bisa menunjukkan suatu fakta. Data mempunyai peran penting dalam suatu penelitian karena data memiliki fungsi sebagai alat uji pertanyaan atau hipoteses dalam melakukan penelitian, artinya hasil dari penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang berhasil dikumpulkan.

Menurut Sugiyono (2018:482), analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Pada penelitian penulis menggunakan data Kualitatif yaitu data yang berupa keterangan atas penjelasan dari pihak yang berwenang yaitu Bendahara Pengeluaran dengan menggunakan metode wawancara mengenai penggunaan persepsi pengguna terhadap sistem aplikasi SAKTI serta data lain yang relevan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat dimana data bisa didapatkan. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Data primer dan data sekunder merupakan sumber – sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian, meskipun pada hakikatnya keduanya memiliki pengertian sebagai sumber data dari sebuah penelitian hanya saja cara dalam memperolehnya berbeda.

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari Bendahara Pengeluaran. Data diperoleh melalui Teknik dokumentasi, wawancara (*interview*), dan pengamatan (*observation*). Data Primer yang digunakan pada penelitian ini adalah catatan dari hasil observasi dan wawancara oleh Bendahara pengeluaran Balai Wilayah Sungai Bali Penida.

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang bisa diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang

ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah SOP (Standar Operasional Prosedur) pada penggunaan aplikasi SAKTI. SOP SAKTI didapatkan melalui modul – modul yang telah disusun oleh Menteri Keuangan untuk memastikan bahwa layanan atau hasil dari laporan keuangan disampaikan atau diberikan secara konsisten setiap waktu.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek penting dari semua jenis studi penelitian. Pengumpulan data yang tidak akurat dapat mempengaruhi hasil studi dan akhirnya mengarah pada hasil yang tidak valid. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan agar mencapai tujuan penelitian. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data dan informasi yang dianggap relevan dengan variabel penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
2. Wawancara (*interview*), yaitu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari Bendahara Keuangan Balai Wilayah Sungai Bali Penida.
3. Pengamatan (*Observation*), yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengamati penerapan akuntansi komputerisasi berbasis akrual. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan pegawai pada aplikasi SAKTI untuk mengukur bagaimana penerapan

standar akuntansi berbasis akrual oleh Bendahara Pengeluaran dan juga karyawan Bendahara pada Balai Wilayah Sungai Bali Penida.

3.2.3 Metode Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah bagian krusial dalam proses analisis data, hal ini karena metode pengolahan data bertujuan untuk memproses data mentah agar menjadi suatu data yang valid. Untuk membahas masalah dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskriptifkan atau menggambarkan data dan informasi tentang variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pedoman atau modul pada aplikasi SAKTI melalui pengamatan (*observation*) dan wawancara (*interview*) dengan Bendahara Pengeluaran Balai Wilayah Sungai Bali Penida.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Hasil Pengolahan Data

Pada bagaian ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini mengenai Sistem Informasi dan Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi aplikasi SAKTI Balai Wilayah Sungai Bali Penida, dimana penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Pada penelitian deskriptif kualitatif peneliti dituntut dapat memaparkan, menjelaskan, menggunakan dan menggali data berdasarkan apa yang dirasakan, diucapkan, dan dilakukan oleh sumber data sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan melalui teknik pengamatan dan wawancara.

4.1.1 Data Informan Penelitian

Berikut ini data informan dalam penelitian yang berjumlah 4 orang.

Tabel 4. 1 Data Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1	Bayu Permadi, SE.MM	Bendahara Pengeluaran SNVT Pembangunan Bendungan Balai Wilayah Sungai Bali Penida
2	Ida Ayu Sri Wiswani	Penata Keuangan
3	Cokorda Agung Darmayuda	Penata Keuangan
4	Tri Natalia	Penata Keuangan

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan data tabel 4.1 meunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki empat informan yang sama-sama bergerak pada bagian Bendahara Pengeluaran dan Penata Keuangan, dimana kantor pemerintahan termasuk didalamnya kantor Balai

Wilayah Sungai Bali Penida diwajibkan menerapkan sistem akuntansi komputerisasi berbasis aktual menggunakan aplikasi SAKTI.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bagaian ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini mengenai Sistem Informasi Akuntansi untuk mengetahui ancaman-ancaman pada sistem aplikasi SAKTI, pengendalian untuk menghadapi ancaman terhadap SAKTI, melihat alur perekaman Uang Persediaan (UP) pada uang perjalanan dinas dan bagaimana persepsi pengguna pada sistem SAKTI pada Balai Wilayah Sungai Bali Penida, dimana penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam hasil penelitian ini didapatkan melalui SOP, Modul – Modul aplikasi SAKTI, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengguna aplikasi SAKTI dimana semua informan merupakan bagian dari Bendahara Pengeluaran pada Balai Wilayah Sungai Bali Penida yang telah memiliki pengetahuan akuntansi dan komputerisasi dalam pengolahan laporan keuangan.

4.2.1 Sistem Akuntansi Tingkat Instansi (SAKTI)

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satker dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran.

SAKTI mengintegrasikan seluruh aplikasi satker yang ada. Mempunyai fungsi utama dari mulai Perencanaan, Pelaksanaan hingga Pertanggungjawaban

Anggaran. Selain itu, SAKTI menerapkan konsep single database. Aplikasi SAKTI digunakan oleh entitas akuntansi dan entitas pelaporan Kementerian Negara/Lembaga. Seluruh Transaksi entitas akuntansi dan entitas pelaporan dilakukan secara sistem elektronik.

SAKTI terdiri atas SAKTI online dan SAKTI offline, yang menggunakan sistem *single entry point, single database*, dan akuntansi berbasis akrual. Adapun periodisasi transaksi dalam SAKTI meliputi Januari sampai dengan Desember, *unaudited*, dan audit

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) mencakup seluruh proses pengelolaan keuangan negara pada SATKER dimulai dari proses Penganggaran, Pelaksanaan, sampai dengan Pelaporan. Masing-masing proses pengelolaan keuangan diperankan oleh modul-modul aplikasi sebagai berikut :

1. Proses penganggaran diperankan oleh modul Penganggaran.
2. Proses pelaksanaan diperankan oleh beberapa modul, yaitu modul Komitmen (meliputi sub-modul Manajemen Supplier dan sub-modul Manajemen Komitmen), modul Bendahara, modul Aset Tetap, modul Persediaan, dan modul Pembayaran.
3. Proses pelaporan diperankan oleh modul GL dan Pelaporan.

PORTAL SPAN merupakan sarana interkoneksi SPAN dan SAKTI yang utama. Satker tidak perlu secara langsung datang ke KPPN untuk menyampaikan ADK, namun cukup masuk ke Portal SPAN dan mengakses menu yang ada untuk melakukan pengiriman ADK ke SPAN. Sebaliknya, penerimaan data dari SPAN juga akan dilakukan melalui Portal SPAN, sehingga satker tidak perlu datang ke

KPPN. Portal SPAN juga digunakan untuk melakukan validasi atas ADK yang dikirimkan oleh Satker. Validasi merupakan tanda bukti bahwa ADK berasal dari Satker yang benar dan telah diketahui dan disetujui oleh pejabat berwenang.

SMS SPAN merupakan sarana yang disediakan untuk Satker dalam memonitor status pengiriman ADK. Satker cukup mengirimkan SMS dengan format tertentu ke SPAN-SMS *Service*, untuk mengetahui status data keuangannya. Untuk mendukung komunikasi tersebut (Portal SPAN dan SMS SPAN), pengecekan atas keabsahan suatu dokumen akan dilakukan oleh sistem sehingga rekan-rekan *Front Office* (FO) KPPN tidak perlu lagi melakukan pengecekan manual terhadap keaslian suatu tanda tangan pejabat. Tanda tangan akan digantikan oleh Personal Identification Number (PIN) yang hanya diketahui oleh pejabat yang bersangkutan sehingga tanggung jawab pejabat yang bersangkutan.

Bagi satker yang tidak memiliki jaringan internet, jembatan komunikasi antara SPAN dan SAKTI menggunakan sarana manual seperti yang saat ini dilakukan, yaitu datang ke KPPN untuk menyampaikan ADK. *Front Office* (FO) KPPN akan membantu Satker melakukan mengunggah ADK Satker tersebut atau Satker menggunakan sarana internet yang disediakan KPPN untuk mengunggah sendiri ADK mereka.

Modul dalam aplikasi SAKTI:

1. Modul Penganggaran
2. Modul Komitmen
3. Modul Pembayaran
4. Modul Bendahara

5. Modul Persediaan
6. Modul Aset Tetap
7. Modul Pelaporan
8. Modul Administrator

Fitur dalam aplikasi SAKTI

1. *Integrasi Database*, adalah proses untuk menggabungkan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk memberikan tampilan tunggal yang terpadu kepada pengguna.
2. *Single Entry Point*, adalah suatu transaksi cukup sekali diinput dan apabila dibutuhkan oleh modul terkait data tersebut akan di panggil tanpa harus dilakukan penginputan ulang oleh modul yang membutuhkan
3. Konsep *MAKER, CHECKER, APPROVER*
4. *Tracing Jurnal*, adalah Proses penelusuran dari jurnal ke sumber transaksi dengan double click jurnal terkait sehingga akan masuk dalam traksaksinya. (Contoh Proses Pembelian Aset)
5. Penerapan *ACL, Access Control List (ACL)* adalah Pengelompokan Paket Menu berdasarkan kategori sehingga Administrator bisa menentukan menu transaksi ataupun izin akses menu transaksi tersebut apakah boleh rekam/ubah/hapus;
6. Penerapan *Closing Period*, merupakan proses tutup buku saat periode transaksi dinyatakan berakhir. Pada saat Modul Akuntansi dan Pelaporan melakukan *closing period* maka modul lainnya secara otomatis melakukan tutup buku pada periode berkenaan

7. Penerapan 14 Periode, Terdiri dari 12 periode normal, periode *unaudited* dan periode *audited*.

Kebijakan Umum Akuntansi SAKTI Jurnal (*double entry*) terdiri dari 2 ledger :

1. *Accrual Ledger*

- a) Digunakan untuk membukukan transaksi-transaksi berbasis akrual
- b) Jurnal dilakukan pada setiap titik pengakuan akrual
- c) Untuk mendukung pelaporan berbasis akrual (Neraca, LO, LPE)
- d) Menggunakan pendekatan *due to / due from* (ditagihkan kepada / diterima dari entitas lain termasuk transfer dan hibah dalam asset

2. *Cash Ledger*

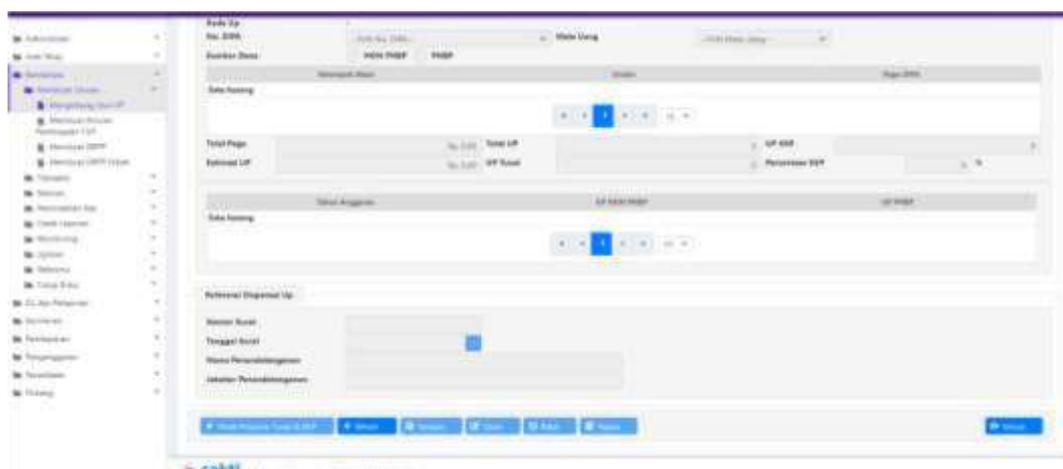
- a) Digunakan untuk membukukan transaksi berbasis kas bukan membukukan transaksi kas
- b) Jurnal dilakukan pada saat terjadi kas masuk/keluar dari BUN
- c) Untuk mendukung pelaporan berbasis kas (LRA)
- d) Menggunakan pendekatan *due to / due from* (ditagihkan kepada / diterima dari entitas lain terutama terkait pembayaran/penerimaan BUN

Jurnal Lainnya (*single entry*):

- a) Jurnal anggaran (*allotment*)
- b) Jurnal Komitmen (*encumbrance*)
- c) Jurnal Sub Ledger Bendahara



Gambar 4. 1 Tampilan Awal Aplikasi SAKTI



Gambar 4. 2 Tampilan Perekaman Uang Persediaan pada Aplikasi SAKTI

4.2.2 Proses Bisnis SAKTI

Penyempurnaan proses bisnis pada SAKTI dikembangkan melalui beberapa modul yang ada pada SPAN yaitu Perencanaan Anggaran (*Budget Preparaton*), Manajemen DIPA (*Management of Spending Authority*), Manajemen Komitmen (*Commitment Management*), Manajemen Pembayaran (*Payment Management*), Manajemen Kas (*Cash management*), Manajemen Penerimaan (*Government*

Receipt), Buku Besar dan Bagan Akun Standar (*General Ledger and Chart of Account*), dan *Pelaporan (Reporting)*, serta modul SAKTI. SPAN digunakan dalam lingkup Kementerian Keuangan selaku Bendahar Umum Negara, sedangkan SAKTI digunakan oleh Kementerian/Lembaga selaku Pengguna Anggaran.

Penyempurnaan proses bisnis merupakan dasar dari perubahan yang didukung oleh teknologi informasi. Diperlukan perubahan pola pikir pengguna aplikasi yang didukung oleh adanya pelatihan penggunaan aplikasi kepada para penggunanya. Dengan adanya ketiga pilah tersebut, maka perubahan proses bisnis dapat diterima dan digunakan oleh para penggunanya baik dalam lingkup Satuan Kementerian Negara/Lembaga selaku pengguna anggaran ataupun Kementerian keuangan selaku bendahara Umum Negara.

selama sistem informasi Akuntansi milik pemerintahan. Ancaman-ancaman yang berpotensi terjadi atas aplikasi SAKTI, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kesalahan Entri Data yang Tidak Disengaja Dilakukan oleh Pegawai
Kesalahan dalam melakukan entri data sumber pada input aplikasi SAKTI yang tidak sengaja dilakukan oleh pegawai sangat mungkin terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pemahaman pegawai, pengalaman pegawai, tingkat pendidikan pegawai, human error saat pelaksanaan entri data, kesalahan pengambilan data sumber, dan lain sebagainya. Namun demikian, dalam hal terjadi kesalahan input, akan terdeteksi ketika dilakukan rekonsiliasi antara satker dengan Kementerian Keuangan
- 2) Kesalahan Entri Data yang Disengaja Dilakukan oleh Pegawai
Dalam pelaksanaan SAKTI, kesalahan entri data yang disengaja kemungkinan akan minim terjadi, hal ini dikarenakan sumber data yang diinput telah terotorisasi dan terekam pada sistem pusat (Kementerian Keuangan), sehingga pegawai tidak dapat secara sengaja mengubah data tersebut. Kesalahan entri data yang disengaja, paling memungkinkan dalam pembuatan jurnal penyesuaian atau koreksi manual, yang bukan berdasarkan data sumber dari sistem keuangan pusat.
- 3) Dokumen atau Data yang Diinput Belum Diotorisasi Pihak Berwenang
Prosesing pada aplikasi SAKTI sangat bergantung pada data atau dokumen sumbernya. *Output* yang Valid harus didukung dengan

dokumen sumber yang andal. Resiko adanya data yang belum diotorisasi dapat saja terjadi. Salah satunya adalah tengat waktu pelaporan yang akan berakhir sehingga otorisasi dapat saja terjadi. Selain itu keperdulian organisasi atas landasan formil yang masih rendah juga dapat mengakibatkan otorisasi pihak berwenang tidak menjadi perhatian utama.

4) Akses Data dan Sistem yang Tidak Sah oleh Pihak yang Tidak Berwenang

Penggunaan aplikasi SAKTI memerlukan *username* dan *password* dari oprator SAKTI. Demi memudahkan dalam mengingat *username* dan *password*, para pegawai membuat *username* dan *password* sederhana, sehingga memudahkan pihak luar penanggungjawab SAKTI dapat mengetahuinya. Hal tersebut berpotensi adanya akses ke sistem atau aplikasi oleh pihak-pihak diluar yang diperbolehkan mengoprasikan aplikasi tersebut. Pootensi kerugian yang didapatkan adalah sebagaian atau seluruh data hilang,dan/ adanya tambahan-tambahan data yang bukan merupakan data valid dalam pembentuk laporan keuangan melauai aplikasi SAKTI.

5) *Malware* atau Virus Komputer/Sistem

Malware sangat rentan terjadi karena tingginya tingkat aktivitas pertukaran data, baik secara eksternal maupun secara internal. Virus merupakan *malware* yang seing didapatkan, terutama ketika perolahan data dari pihak luar masih melalui perangkat keras, seperti *flashdisk*

atau *hardisk* eksternal. Ancaman atas *malware* juga dapat terjadi ketika dilakukannya akses melalui dunia maya. *Malware worm* dan *trojan horse* menjadi hal yang dominan jika internet user tidak berhati-hati dalam mengakses internet, meskipun akses tersebut dirasa aman. Hal-hal tersebut akan mengancam komputer yang mana sebagai media bagi aplikasi SAKTI, sehingga secara langsung dan tidak langsung juga mengancam aplikasi SAKTI termasuk *database* yang sudah terbentuk.

6) Bencana Alam dan Bencana Akibat Perbuatan Manusia

Gempa bumi, badai, kebakaran, dan bencana-bencana alam besar lainnya dapat menghancurkan perangkat komputer dan tentu saja dapat menghapus data-data Sistem Informasi Akuntansi yang ada termasuk SAKTI.

7) Berbagi kata Sandi kepada Pegawai Lain

Sebagaimana akses data dan sistem yang tidak sah oleh non pihak yang diperbolehkan. Berbagi username dan password kepada pegawai lain memiliki risiko akses tidak sah terhadap aplikasi SAKTI, yang akan berdampak pada hilang atau berkurangnya data atau penambahan data yang tidak semestinya.

8) Penciptaan *Output* yang Salah

Output dari SAKTI adalah laporan Keuangan Satker yang secara berjenjang akan menjadi Laporan Keuangan tingkat Kementerian/Lembaga. Percetakan dan distribusi laporan yang belum

terotorisasi dapat dimungkinkan terjadi karena adanya ketidak patuhan ataupun kelalaian pegawai atau pejabat yang bersangkutan. Hal tersebut berdampak terhadap legalitas laporan yang diterbitkan menjadi kurang.

4.2.4 Pengendalian untuk menghadapi Ancaman terhadap SAKTI

Dalam menghadapi ancaman-ancaman terhadap SAKTI di atas dapat dilakukan langkah-langkah pengendalian sebagai berikut :

1) Dilakukannya rekonsiliasi internal dan eksternal

Rekonsiliasi internal dilakukan di dalam lingkup Satker dengan membandingkan data pada SAKTI dengan sumber data uang diinput pada SAKTI, dapat berupa rekapitulasi/daftar SP2D,SSBP, dan dokumen sumber lainnya. Adapun rekonsiliasi eksternal dilakukan antara satker dengan Kementrian keuangan d.h.i Kntor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), untuk mengetahui bahwa seluruh data keuangan satker yang telah terotorisasi di sistem pusat Kementrian keuangan telah diinput oleh satker dengan rekonsiliasi tersebut, kesalahan entri data dapat diminimalisir, dan jika telah terjadi dapat dikoreksi untuk menghasilkan laporan Keuangan yang andal.

2) Penggunaan *Firewall* dan Antivirus

Firewall dan antivirus digunakan untuk melindungi komputer dari beberapa serangan dari komputer luar. Penggunaan dari *firewall* adalah membatasi atau menjadi pengontrol kepada siapa saja yang

memiliki akses ke jaringan pribadi dari jaringan luar. *Firewall* mengacu kepada sistem pengatur komunikasi antara dua jenis jaringan yang tidak sama. Penggunaan antivirus pada piranti komputer untuk mencegah perangkat komputer dari serangan virus. Dengan keamanan perangkat komputer dan jaringan yang terjaga, maka aplikasi didalamnya dapat turut terjaga keamanannya.

3) Mekanisme Kendali Akses

Kendali akses dilakukan dengan penggunaan *user authentication* (autentikasi pemakai), yaitu pengidentifikasian pemakai ketika login, yang saat ini sebagian besar masih menggunakan password. Untuk keamanan, penggantian password wajib dilakukan secara berkala oleh masing-masing pengguna. Jika password tidak diubah, maka perangkat komputer akan terkunci secara otomatis. Selain itu juga dilakukan pembatasan dalam melakukan login, dimana jika terjadi kesalahan dalam beberapa kali login, maka perangkat komputer akan terkunci, dan user harus melakukan pembukaan kunci kepada administrator atau pegawai pejabat yang berwenang.

4) Rencana kontinuitas mitigasi bencana

Pengembangan, pemantauan, dan pembaruan proses dimana organisasi merencanakan kelangsungan bisnis mereka dalam hal hilangnya sumber informasi karena pencurian, infeksi, virus, kerusakan cuaca, kecelakaan, atau kerusakan berbahaya lainnya.

5) Teknologi digital tanpa kertas

Manajemen dokumen dan konten, termasuk proses menangkap, mengideks, menyimpan, mengambil, mencari, dan mengelola dokumen secara elektronik (PDF dan format lainnya), termasuk kedalam manajemen database. Selain itu dapat dilakukan pendekatan penyampaian pelaporan hasil *output* dari SAKTI secara elektronik, dengan tetap dilakukan otorisasi secara digital oleh pejabat yang berwenang yang bersifat wajib, yang mana jika belum dilakukannya otorisasi maka pelaporan secara otomatis tertolak.

Selain pencegahan atas ancaman terhadap SAKTI sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan juga kapasitas sumber daya manusia yang memadai, penggunaan teknologi informasi, dan komitmen organisasi untuk menjamin kesiapan pelaksanaan sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.

4.2.5 Pencairan Dana DIPA melalui Mekanisme Uang Persediaan (UP) dan Pembayaran Langsung (LS)



Gambar 4. 5 Alur Pembayaran Atas Beban Anggaran Belanja Negara



Gambar 4. 6 Alur Pelaksanaan Belanja

Sesuai dengan bagan diatas maka mekanisme pembayaran terbagi 2 yaitu melalui :

1) Uang Persediaan (UP)

Uang Persediaan (UP) adalah uang muka kerja dalam jumlah tertentu yang diberikan kepada Bendahara Pengeluaran untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari Satker atau membiayai pengeluaran yang menurut sifat dan tujuannya tidak mungkin dilakukan melalui mekanisme pembayaran langsung. Dalam pembiayaan DIPA juga tersedia Uang Persediaan, seperti tertera pada UU No 1 Tahun 2004 Pasal 21 ayat (2) yaitu untuk kelancaran pelaksanaan tugas Kementerian Negara/Lembaga/SKPD kepada PA/KPA dapat diberikan Uang Persediaan yang dikelola oleh Bendahara Pengeluaran.

Prinsip Pembayaran Uang Pesediaan (UP) :

1. Uang persediaan merupakan pengeluaran negara yang bersifat transitio, mengingat pada saat pencairan dana UP belum ada prestasi barang/jasa yang diterima negara.
2. Pembayaran melalui Uang Persediaan merupakan pembayaran untuk keperluan oprational kantor yang disediakan sehari-hari dalam jumlah yang relatif kecil dan tidak direncanakan seperti keperluan konsumsi rapat, penggandaan dokumen, biaya perjalanan dinas.)
3. Uang Persediaan bersifat *petty cash*, yaitu Uang Persediaan dalam jumlah tertentu yang tersedia untuk pembayaran yang relatif kecil (maksimal Rp 50 juta per bukti pengeluaran.)

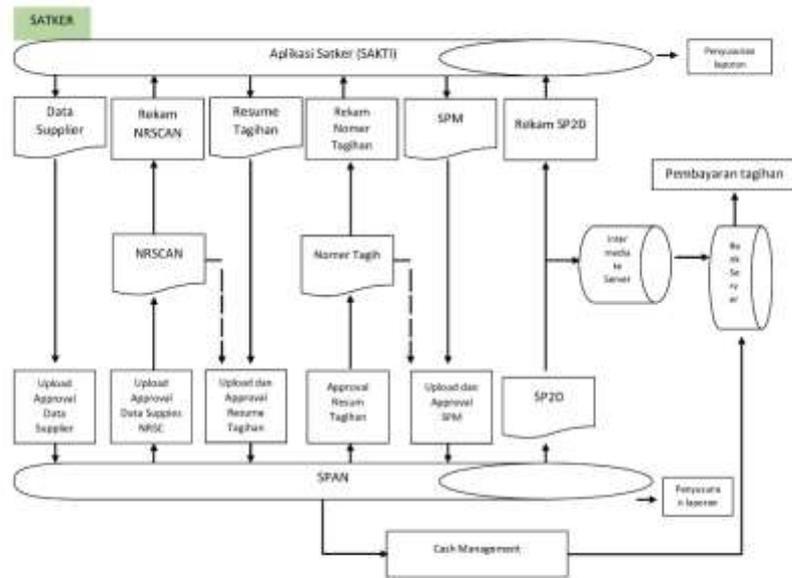
2) Pembayaran Langsung (LS)

Pembayaran Langsung (LS) adalah pembayaran yang dilakukan langsung kepada Bendahara Pengeluaran/penerima hak lainnya melalui penerbitan Surat Perintah Membayar Langsung. Untuk pembayaran atas APBN/APBD bisa dilakukan setelah barang/jasa diterima, sesuai dengan UU No 1 Tahun 2014 Pasal 21 Ayat (1). Pada dasarnya sebenarnya pembayaran atas beban APBN pada prinsipnya dilakukan dengan Pembayaran Langsung (LS). Melalui Pembayaran langsung (LS) maka memenuhi pinsip efektifitasa, transparansi dan akuntabilitas pengeluaran negara, karena :

1. Prestasi dari belanja berupa barang dan jasa telah diterima oleh Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran.
2. Pembayaran ataupun pencairan dana APBN dari kas negara dilakukan langsung melalui transfer kepada rekening penyedia barang/jasa.
3. Bukti-bukti sah sebagai dasar pembayaran dan pencairan dana tersedia pada saat uang negara di cairkan.

Pembayaran LS ditunjukkan kepada :

1. Penyedia barang/jasa atas dasar perjanjian atau kontrak, jika kepada penyedia maka hanya diperlukan bukti-bukti pekerjaan yang telah dilakukan, atau barang yang telah diterima seperti kwitansi, surat keterangan pajak, dan lain sebagainya.
2. Bendahara Pengeluaran/pihak lainnya untuk keperluan belanja pegawai non gaji induk, pembayaran honorarium, dan perjalanan dinas atas dasar surat keputusan. Harus ada surat keputusan, dan daftar penerima pembayaran, serta bukti pendukung lainnya.



Gambar 4. 7 Alur pembayaran Uang persediaan SPAN SAKTI

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satker dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran. Berikut alur perekaman Uang Persediaan dilihat dari aplikasi SAKTI dan SPAN :

Operator

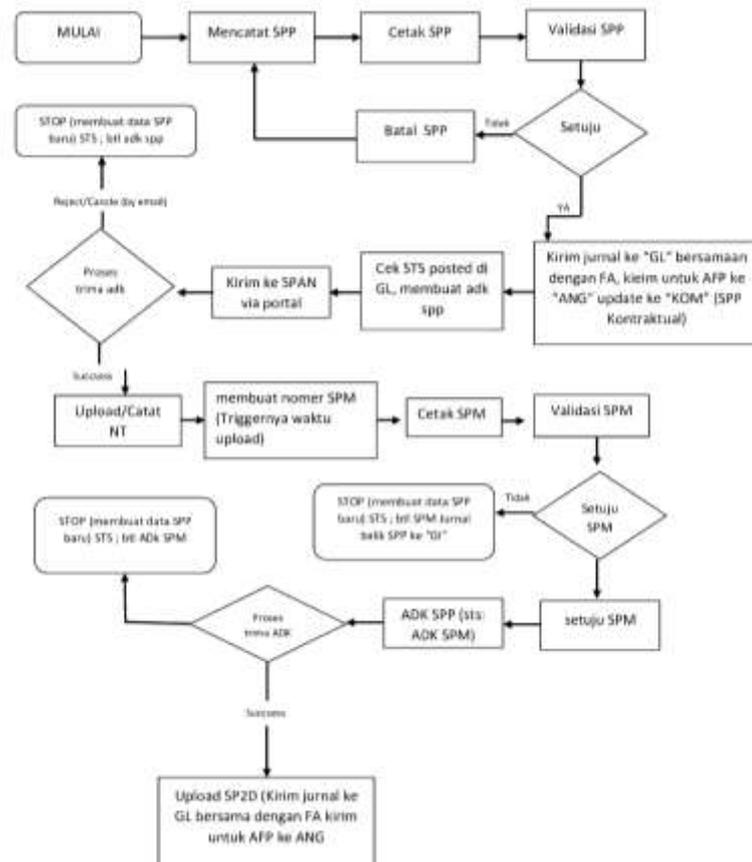
1. Cetak SPM

Approver

1. Periksa Kesesuain *Hardcopy* dibanding *Softcopy*
2. Persetujuan SPM
3. Pembuatan ADK-PMRT /SPM

Operator

1. Mengunggah ADK-PMRT/SPM ke Portal Konverter
2. Kirim *Hardcopy* ke KPPN / SPAN
3. Catat / Mengunggah Nomor SP2D di Aplikasi SAKTI



Gambar 4. 8 Alur perekaman Uang Persediaan pada Pembayaran Perjalanan Dinas dengan Aplikasi SAKTI

Alur perekaman Uang Persediaan pada Perjalanan Dinas dengan menggunakan aplikasi SAKTI :

Perekaman Uang persediaan dimulai dari data SPP (Surat Permintaan Pembayaran) yang terbentuk saat operator melakukan proses simpan di menu Rekam SPP, data SPP yang sudah diproses akan di cetak oleh operator. Validasi SPP akan dibatalkan jika data SPP yang tidak disetujui oleh Validator atau PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) dan SPP akan disetujui oleh Validator atau PPK jika data sudah sesuai, jika data tidak disetujui maka Bendahara Pengeluaran harus membuat SPP baru.

Memposting jurnal ke GL (*General Ledger*) bersamaan dengan FA (Laporan Ketersediaan Dana), dikirim untuk AFP (Laporan Laba Rugi) ke Laporan Anggaran lalu melakukan pembaharuan user ke SPP Kontraktual. Cek status posted di GL kemudian membuat ADK SPP setelah itu dikirimkan ke SPAN via portal. SPP akan diproses jika *reject/cancel (by email)* maka Bendahara Pengeluaran harus kembali membuat SPP baru, jika data berstatus sukses maka Bendahara Pengeluaran dapat mengunggah NT (Laba Bersih).

Membuat nomer SPM baru, kemudia SPM akan dicetak dan akan kembali di validasi jika tidak disetujui akan kembali membuat SPM baru, setelah SPM disetujui maka SPM akan masuk ke ADK (Data Arsip Komputer) dan kembali di Validasi terakhir mengunggah SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana). Catat SP2D pada jurnal ke GL bersamaan dengan FA. SAKTI merupakan aplikasi berbasis akrual yang buat khusus agar Bendahara dapat menyusun laporan

keuangan dengan mudah dan efisien hal tersebut tidak jauh beda dengan akuntansi berbasis kas hanya saja aplikasi berbasis akrual lebih spesifik, lebih lengkap, dan memudahkan untuk para pengguna aplikasi karena data yang dihasilkan merupakan data yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Aplikasi basis akrual juga sudah tersedia akun-akun tersendiri dan pengimputannya tinggal disesuaikan dengan akun-akun yang tersedia pada aplikasi tersebut.

4.2.6 Implikasi dan Tantangan penerapan Sistem Aplikasi SAKTI

Penerapan sistem aplikasi SAKTI secara penuh merupakan kebijakan pemerintah dan mulai berlaku efektif mulai tanggal 1 januari 2022. Kesiapan dari seluruh satuan kerja terutama pengelola DIPA yang terdiri dari Kuasa Penggunaan Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Bendahara pengeluaran menjadi kunci keberhasilan implementasi pada aplikasi SAKTI. Berikut beberapa implikasi dan tantangan atas penerapan sistem SAKTI menurut penggunanya :

1) Kesiapan Sumber Daya Manusia pada Satuan Kerja

Penerapan aplikasi SAKTI secara penuh merupakan sesuatu yang baru, sehingga semua Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat didalam pengelolaan keuangan APBN harus dengan cepat memahami dan dapat mengoperasikan aplikasi tersebut dengan baik. Persiapan implementasi SAKTI yang relatif singkat menuntut semua pelaksana dalam satker harus adaptif dan cepat belajar agar pelaksanaan anggaran dan pengelolaan keuangan APBN tidak terhambat dan berjalan dengan lancar.

2) Kesiapan Sarana dan Prasarana Pendukung

Penerapan aplikasi SAKTI harus didukung dengan teknologi dan sarana internet yang memadai. Hal ini karena sistem SAKTI yang bersifat online dan single data base. Kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau dan memiliki tingkat kemajuan yang berbeda-beda tentunya menjadi tantangan yang besar bagi pemerintah terutama Menteri keuangan Republik Indonesia selaku ujung tombak dari kebijakan penerapan secara penuh sistem aplikasi SAKTI.

Jaringan dan koneksi internet untuk satuan kerja yang wilayahnya berada di daerah perkotaan bukan menjadi kendala, tetapi bagi satuan kerja yang lokasinya berada di daerah terpencil/tertinggal jaringan dan koneksi internet terkadang menjadi masalah yang besar. Meskipun saat ini sudah banyak provider internet yang sudah sampai daerah-daerah terpencil.

3) Kebutuhan Bimbingan Teknis Aplikasi SAKTI

Para pengelola DIPA saat ini belum terlalu familiar dan paham dalam mengoperasikan aplikasi SAKTI. Hal ini disebabkan karena mereka selama ini menggunakan aplikasi SAS dan SILABI yang bersifat offline. Adanya bimbingan teknis aplikasi SAKTI bagi satuan kerja Kementerian Negara/Lembaga di seluruh Indonesia akan sangat membantu dalam kelancaran penerapan aplikasi SAKTI secara penuh. Selain itu video tutorial penggunaan aplikasi SAKTI yang di unggah melalui website maupun kana youtube Kementerian keuangan akan

sangat membantu memudahkan satuan kerja dalam memahami aplikasi SAKTI.

Penerapan aplikasi SAKTI secara penuh pada tahun anggaran 2022 menjadi tantangan bagi para pengelola keuangan APBN di seluruh Indonesia. Ketaatan dan Kecepatan dalam penggunaan aplikasi SAKTI sangat menentukan pencairan Keuangan Negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan dalam satuan kerja. Sampai dengan akhir Januari 2022 satuan kerja Balai Wilayah Sungai Bali Penida sudah berhasil untuk memproses pencairan Uang Persediaan (UP). Sedangkan untuk gaji pegawai bulan Januari 2022 seluruh pegawai Balai Wilayah Sungai Bali Penida sudah menerima dengan tepat waktu tanpa adanya keterlambatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Penggunaan SAKTI dalam pelaksanaan akuntansi bertujuan untuk memudahkan setiap unit Kementrian/Lembaga dalam melakukan penyusunan Laporan Keuangan, sekaligus memberikan kesergaman penerapan perlakuan akuntansi dan peyajian Laporan Keuangan. Proses bisnis pada SAKTI dikembangkan melalui beberapa modul yang ada pada SPAN yaitu Perencanaan Anggaran (*Budget Preparaton*), Manajemen DIPA (*Management of Spending Authority*), Manajemen Komitmen (*Commitment Management*), Manajemen Pembayaran (*Payment Management*), Manajemen Kas (*Cash management*), Manajemen Penerimaan (*Goverment Receipt*), Buku Besar dan Bagan Akun Standar (*General Ledger and Chart of Account*), dan *Pelaporan (Reporting)*, serta modul SAKTI. Sebagaimana Sistem Infomasi pada umumnya, SAKTI memiliki ancaman-ancaman diantaranya kesalahan entri data, permasalahan otoritas dokumen/data, akses terhadap sistem diluar pihak yang berwenang, *malware* atau virus komputer, bencana alam, *output* yang salah, dan percetakan data yang tidak diotorisasi. Atas ancaman-ancaman tersebut, dapat dilakukan mitigasi dengan dilakukannya rekonsiliasi secara internal dan eksternal, strategi validasi dan otorisasi dalam aplikasi, penggunaan *firewall* dan antivirus, mengatur mekanisme kendali akses, menyusun rencana kontinuitas mitigasi bencana, dan penjajakan terhadap teknologi digital tanpa kertas.

Uang Persediaan (UP) adalah uang muka kerja dalam jumlah tertentu yang diberikan kepada Bendahara Pengeluaran untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari Satker atau membiayai pengeluaran yang menurut sifat dan tujuannya tidak mungkin dilakukan melalui mekanisme pembayaran langsung. Kesiapan dari seluruh satuan kerja terutama pengelola DIPA yang terdiri dari Kuasa Penggunaan Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Bendahara pengeluaran menjadi kunci keberhasilan implementasi pada aplikasi SAKTI seperti kesiapan Sumber Daya Manusia, kesiapan sarana dan prasarana pendukung, dan bimbingan teknis aplikasi SAKTI.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti kualitas Sistem Informasi Akuntansi SAKTI dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelian sebelumnya. Selain itu Sistem SAKTI diharapkan dapat memberikan pilihan akses tanpa internet sehingga permasalahan pada jaringan internet tidak mengganggu implementasi SAKTI. Dalam penerapannya Menteri Keuangan sebagai pembangun aplikasi SAKTI diharapkan mengizinkan akses untuk memperluas penggunaan aplikasi SAKTI agar nantinya semua pegawai selain penata keuangan bisa menggunakan aplikasi SAKTI sebagai aplikasi penunjang kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, R. E., Itasari, S. N. R., & Damayanti, L. O. (2018). *LAPORAN KEUANGAN BERBASIS AKRUAL*. <https://www.coursehero.com/file/40165240/Makalah-ASPdocx/>
- Asfiansyah, A. (2015). *Strategi Implementasi Akuntansi Akrual Pada Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota "S")*. *Jurnal NeO-Bis*, 9(1), 1–19.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- BPK-RI. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara*, 1–61.
- BPK. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- KSAP. (2012). *Accountability, transparency, and liability*. 1–4.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 162 /PMK.05/2013 tentang Kedudukan dan Tanggung Jawab Bendahara Pada Satuan Kerja Pengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. PMK No. 162/PMK.05/2013, 1–26.
- Rizkianci, A. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada badan pengelolaan keuangan dan kekayaan daerah provinsi kepulauan riau*. 0771, 7001550. www.idx.co.id.
- Sari, N. L. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Pemerintah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bintan*. *Jurnal Umrah*, 1-25.
- Sistem Informasi Dan Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Pada Instansi Pemerintah , Ancaman*. 13.
- STIE INDONESIA. (2017). *Bab iii metoda penelitian 3.1. Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Petanyaan wawancara kepada Bendahara Pengeluaran dan Penata Keuangan.

1. Apakah Balai Wilayah Sungai Bali Penida melakukan rekonsiliasi secara internal dan eksternal ?
2. Apakah sistem komputer pada Balai Wilayah Sungai Bali penida sudah menggunakan Firewall/antivirus ?
3. Bagaimana mekanisme kendali akses pada aplikasi SAKTI ? Apakah menggunakan password atau sistem keamanan lainnya?
4. Bagaimana kesiapan Sumber Daya Manusia pada satuan kerja Balai Wilayah Sungai Bali Penida ?
5. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana pendukung pada penerapan SAKTI ?
6. Apakah pegawai masih memerlukan bimbingan teknis pada penggunaan sistem SAKTI ?

Lampiran 2

Transkrip wawancara antara Peneliti dan Pembicara 1 (Bayu Permadi, SE.MM) Balai Wilayah Sungai Bali Penida Senin, 4 Juli 2022
<p>TG : <i>Selamat siang pak, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Tasya Gifra Septianti mahasiswa Politeknik Negeri Bali yang pernah melakukan PKL disini apakah boleh saya minta waktunya sebentar ?</i></p>
<p>BP : <i>Oh iya boleh, bagaimana ya dik ?</i></p>
<p>TG : <i>Begini pak saya ingin melakukan wawancara terhadap sistem aplikasi SAKTI kebetulan bapak adalah pengguna aplikasi tersebut. Saya ingin bertanya beberapa hal tentang aplikasi SAKTI.</i></p>
<p>BP : <i>Oke boleh, silahkan dik.</i></p>
<p>TG : <i>Baik pak saya mulai, Apakah Balai Wilayah Sungai Bali Penida melakukan rekonsiliasi secara internal dan eksternal ?</i></p>
<p>BP : <i>Pada Balai Wilayah Sungai sendiri bendahara sudah melakukan rekonsiliasi internal yaitu dengan membandingkan data SP2D dengan sumber data yang telah diinput SAKTI. Kalau rekonsiliasi eksternal itu dilakukan antara satker dan KPPN.</i></p>
<p>TG : <i>Baik pak untuk pertanyaan selanjutnya Apakah sistem komputer pada Balai Wilayah Sungai Bali penida sudah menggunakan Firewall/antivirus ?</i></p>

BP : penggunaan antivirus sudah di gunakan, mengingat bahwa laptop yang kami gunakan memiliki data yang sangat rentan hilang karena adanya virus.
TG : <i>Bagaimana mekanisme kendali akses pada aplikasi SAKTI ? Apakah menggunakan password atau sistem keamanan lainnya?</i>
BP : mekanisme kendali akses, kami masih menggunakan password.
TG : <i>Baik pak, selanjutnya, bagaimana kesiapan Sumber Daya Manusia pada satuan kerja Balai Wilayah Sungai Bali Penida ?</i>
BP : Se jauh ini semua SD yang terlibat dalam pengelolaan keuangan di tuntut cepat dalam memahami suatu sistem aplikasi, dilihat dari perkembangan globalisasi semua harus disiapkan dengan matang.
TG : <i>Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana pendukung pada penerapan SAKTI ?</i>
BP : Untuk Balai Wilayah Sungai kesiapan sarana dan prasarana cukup memadai karena sudah disiapkan jaringan wifi jadi kita mudah dalam mengakses SAKTI.
TG : <i>Apakah pegawai masih memerlukan bimbingan teknis pada penggunaan sistem SAKTI ?</i>
BP : Bimbingan masih terus kami butuhkan demi kelancaran dalam penerapan aplikasi SAKTI.
TG : <i>Jadi pelatihan masih terus dilaksanakan ya pak ?</i>
BP : Benar dik.

TG : *Baik pak wawancaranya sudah selesai, sebelumnya terima kasih banyak atas waktunya mohon maaf jika saya ada kesalahan kata atau lain sebagainya.*

BP : Iya dik sama – sama, semoga sukses ya.

TG : *Baik pak terima kasih banyak.*

Lampiran 3

<p>Transkrip wawancara antara Peneliti dan Pembicara 2 (Ida Ayu Sri Wiswani) Balai Wilayah Sungai Bali Penida</p> <p>Senin, 4 Juli 2022</p>
<p>TG : <i>Selamat siang kak Dayu, mohon maaf mengganggu waktunya. Apakah boleh Tasya minta waktunya sebentar ?</i></p>
<p>AS : Boleh Tasya, gimana ya ?</p>
<p>TG : <i>Begini kak Dayu Tasya ingin melakukan wawancara terhadap sistem aplikasi SAKTI kebetulan Kak Dayu adalah pengguna aplikasi tersebut. Tasya ingin bertanya beberapa hal tentang aplikasi SAKTI.</i></p>
<p>AS : Oke boleh.</p>
<p>TG : <i>Baik kak Dayu Tasya mulai, Apakah Balai Wilayah Sungai Bali Penida melakukan rekonsiliasi secara internal dan eksternal ?</i></p>
<p>AS : Iya, kami melakukannya untuk rekonsiliasi itu kami melihat sumber data SP2D baru membandingkan dengan data SAKTI.</p>
<p>TG : <i>Baik pak untuk pertanyaan selanjutnya Apakah sistem komputer pada Balai Wilayah Sungai Bali penida sudah menggunakan Firewall/antivirus ?</i></p>
<p>AS : Iya kami menggunakan, alasannya karena kita sering mengekspor data dari flasdisk atau hardisk jadi kemungkinan kena virus cukup besar.</p>
<p>TG : <i>Bagaimana mekanisme kendali akses pada aplikasi SAKTI? Apakah menggunakan password atau sistem keamanan lainnya?</i></p>
<p>AS : Saat ini sih masih menggunakan password untuk keamanannya.</p>

TG : <i>Baik, selanjutnya, bagaimana kesiapan Sumber Daya Manusia pada satuan kerja Balai Wilayah Sungai Bali Penida ?</i>
AS : Kesiapan SDM lumayan baik dan berjalan cepat ya karena kita mengikuti perkembangan globalisasi jadi semua dituntut cepat termasuk dalam memahami sistem SAKTI.
TG : <i>Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana pendukung pada penerapan SAKTI ?</i>
AS : Kesiapan sarana dan prasarana cukup baik, jaringannya masih bisa di akses hanya saja jika pemakaian wifi terlalu banyak itu biasanya <i>loading</i> aja sih sisanya aman.
TG : <i>Apakah pegawai masih memerlukan bimbingan teknis pada penggunaan sistem SAKTI ?</i>
AS : Saya sendiri merasa masih belum memahami sistem SAKTI sepenuhnya, jadi masih memerlukan banyak bimbingan lagi agar nantinya dalam pembuatan laporan keuangan tidak terjadi kesalahan.
TG : <i>Jadi pelatihan masih terus dilaksanakan ya kak Dayu?</i>
AS : Sejauh ini masih.
TG : <i>Baik Kak Dayu wawancaranya sudah selesai, sebelumnya terima kasih banyak atas waktunya mohon maaf jika Tasya ada kesalahan kata atau lain sebagainya.</i>
AS : Iya Tasya sama – sama, semoga sukses ya.
TG : <i>Baik kak Dayu terima kasih banyak.</i>

Lampiran 4

Transkrip wawancara antara Peneliti dan Pembicara 3 (Cokorda Agung Darmayuda) Balai Wilayah Sungai Bali Penida Senin, 4 Juli 2022
<p>TG : <i>Selamat siang pak, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Tasya Gifta Septianti mahasiswa Politeknik Negeri Bali yang pernah melakukan PKL disini apakah boleh saya minta waktunya sebentar ?</i></p>
<p>AD : Oh iya boleh, ada apa ya dik?</p>
<p>TG : <i>Begini pak saya ingin melakukan wawancara terhadap sistem aplikasi SAKTI kebetulan bapak adalah pengguna aplikasi tersebut. Saya ingin bertanya beberapa hal tentang aplikasi SAKTI.</i></p>
<p>AD : Oke boleh, silahkan dik.</p>
<p>TG : <i>Baik pak saya mulai, Apakah Balai Wilayah Sungai Bali Penida melakukan rekonsiliasi secara internal dan eksternal ?</i></p>
<p>AD : Rekonsiliasi internal disini dilakukan dalam lingkup satker jadi kita membandingkan sumber data dengan data diinput pada SAKTI, data yang dapat dibandingkan itu data SSBP atau rekapitulasi SP2D.</p>
<p>TG : <i>Baik pak untuk pertanyaan selanjutnya Apakah sistem komputer pada Balai Wilayah Sungai Bali penida sudah menggunakan Firewall/antivirus ?</i></p>
<p>AD : Sudah menggunakan ya dik, antivirus kan di gunakan untuk menjaga sistem aplikasi dan datanya agar tidak hiang jadi setiap laptop atau komputer sudah ada anti virusnya.</p>

<p>TG : <i>Bagaimana mekanisme kendali akses pada aplikasi SAKTI ?Apakah masih menggunakan password atau menggunakan keamanan lainnya ?</i></p>
<p>AD : Di laptop saya sendiri masih menggunakan password dan username tapi pada SAKTI itu sudah menggunakan autentikasi pemakai jadi kayak pengidentifikasi pengguna gitu, fungsinya sama sih biar data tetap aman.</p>
<p>TG : <i>Baik pak, selanjutnya, bagaimana kesiapan Sumber Daya Manusia pada satuan kerja Balai Wilayah Sungai Bali Penida ?</i></p>
<p>AD : Kesiapan SDM terbilang cukup berkembang dengan cepat, kalau dilihat SAKTI masih baru jadi masih perlu melakukan persiapan yang cukup cepat ya ditambah sistem kan terus berkembang jadi mau tidak mau kami harus cepat dalam memahami sistem tersebut.</p>
<p>TG : <i>Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana pendukung pada penerapan SAKTI ?</i></p>
<p>AD : Saya pernah tugas dinas di daerah Singaraja, dan disana wilayah desa jadi cukup kesulitan dalam akses internet kalau di kantor Denpasar sarana dan prasarana cukup memadai sudah ada wifi jadi kalau ingin mengakses SAKTI lebih mudah, bahkan jauh lebih mudah.</p>
<p>TG : <i>Apakah pegawai masih memerlukan bimbingan teknis pada penggunaan sistem SAKTI ?</i></p>
<p>AD : Bimbingan pastinya wajib dilakukannya karena sistem SAKTI itu cukup luas, banyak dari pegawai yang hingga saat ini belum memahami SAKTI jadi bimbingan wajib dilaksanakan. Ditambah video tutorial yang di buat oleh Mentri Keuangan itu juga salah satu bentuk bimbingan tidak hanya</p>

<p>Bimtek saja, kalau sudah ada video tutorial kami mudah melakukan perekaman data.</p>
<p>TG : <i>Jadi pelatihan masih terus dilaksanakan ya pak ?</i></p>
<p>AD : Benar dik. Masih dilaksanakan.</p>
<p>TG : <i>Baik pak wawancaranya sudah selesai, sebelumnya terima kasih banyak atas waktunya mohon maaf jika saya ada kesalahan kata atau lain sebagainya.</i></p>
<p>AD : Iya dik sama – sama.</p>
<p>TG : <i>Baik pak terima kasih banyak.</i></p>

Lampiran 5

Transkrip wawancara antara Peneliti dan Pembicara 4 (Tri Natalia) Balai Wilayah Sungai Bali Penida Senin, 4 Juli 2022
<p>TG : <i>Selamat siang bu, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Tasya Gifta Septianti mahasiswa Politeknik Negeri Bali yang pernah melakukan PKL disini apakah boleh saya minta waktunya sebentar ?</i></p>
<p>TN : <i>Oh iya boleh, bagaimana ya dik ?</i></p>
<p>TG : <i>Begini bu saya ingin melakukan wawancara terhadap sistem aplikasi SAKTI kebetulan Ibu adalah pengguna aplikasi tersebut. Saya ingin bertanya beberapa hal tentang aplikasi SAKTI.</i></p>
<p>TN : <i>Sistem SAKTI ? silahkan.</i></p>
<p>TG : <i>Baik bu saya mulai, Apakah Balai Wilayah Sungai Bali Penida melakukan rekonsiliasi secara internal dan eksternal ?</i></p>
<p>TN : <i>Iya kami melakukan rekonsiliasi internal dan eksternal.</i></p>
<p>TG : <i>Baik pak untuk pertanyaan selanjutnya Apakah sistem komputer pada Balai Wilayah Sungai Bali penida sudah menggunakan Firewall/antivirus ?</i></p>
<p>TN : <i>Sejauh ini sudah ya, karena demi kemanan data di laptop jadi sudah dipasangka antivirus</i></p>
<p>TG : <i>Bagaimana mekanisme kendali akses pada aplikasi SAKTI ? Apakah masih menggunakan password atau menggunakan keamanan lainnya?</i></p>
<p>TN : <i>Jika akses pada SAKTI masih menggunakan username dan password.</i></p>

TG : <i>Baik bu, selanjutnya, bagaimana kesiapan Sumber Daya Manusia pada satuan kerja Balai Wilayah Sungai Bali Penida ?</i>
TN : <i>Persiapan implementasi SAKTI yang relatif singkat ya jadi menuntut semua pelaksana dalam satker harus adaptif dan cepat belajar agar pelaksanaan anggaran dan pengelolaan keuangan APBN tidak terhambat dan berjalan dengan lancar.</i>
TG : <i>Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana pendukung pada penerapan SAKTI ?</i>
TN : <i>Jika masih dalam wilayah perkotaan megakses SAKTI masih terbilang mudah, tapi jika sudah masuk dalam wilayah perdesaan cukup sulit untuk mengaksesnya jadi kita selalu bawa modem yang punya jaringan kuat.</i>
TG : <i>Apakah pegawai masih memerlukan bimbingan teknis pada penggunaan sistem SAKTI ?</i>
TN : <i>Banyak Pegawai yang belum familiar denga SAKTI karena mereka selama ini menggunakan aplikasi SAS dan SILABI yang bersifat offline. Adanya bimbingan teknis aplikasi SAKTI bagi satuan kerja akan sangat membantu dalam kelancaran penerapan aplikasi SAKTI secara penuh.</i>
TG : <i>Jadi pelatihan masih terus dilaksanakan ya bu ?</i>
TN : <i>Benar dik.</i>
TG : <i>Baik bu wawancaranya sudah selesai, sebelumnya terima kasih banyak atas waktunya mohon maaf jika saya ada kesalahan kata atau lain sebagainya.</i>
TN : <i>Iya dik sama – sama.</i>
TG : <i>Baik bu terima kasih banyak.</i>

